

Kepengikutan Guru Terhadap Kepala sekolah dan peranan Kepala Sekolah dalam memberikan motivasinya di SDN Sudimara 13

**Nenden Dalfa Zakiyah Saniyah¹
Tri Ariqoh Kholisah² Siti Fatikhatus Sya'adah³ Hasyim Asy'ari⁴**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: nenden.dalfa22@mhs.uinjkt.ac.id, tri.ariqoh22@mhs.uinjkt.ac.id
siti.fatikhatussya'adah22@mhs.uinjkt.ac.id, hasyim.asyari@uinjkt.ac.id

Abstrak

Kepengikutan guru terhadap kepala sekolah adalah faktor penting dalam mencapai lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru-guru di SDN Sudimara 13. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru serta observasi langsung di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam memberikan motivasi kepada guru-guru dengan berbagai pendekatan dan strategi. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta pemberian penghargaan dan dukungan yang memadai. Dalam artikel ini, kami juga membahas faktor-faktor yang dapat meningkatkan Kepengikutan guru terhadap kepala sekolah, seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang inspiratif, dan keadilan organisasional. Dengan adanya kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi yang tepat kepada guru-guru, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas di SDN Sudimara 13.

Keywords: *Kepengikutan Guru, Kepala Sekolah, Motivasi, SDN Sudimara, Lingkungan Belajar.*

Abstract

Teacher participation in the principal is important in achieving a harmonious and productive educational environment in schools. This article aims to reveal the role of the principal in motivating teachers at SDN Sudimara 13. The research method used is interviews with the principal and teachers and direct observation at the school. The study results show that school principals are important in motivating teachers with various approaches and strategies. The motivation provided by the principal includes intrinsic and extrinsic motivation, as well as giving adequate rewards and support. This article also discusses factors that can increase teacher engagement with school principals, such as effective communication, inspiring leadership, and organizational justice. With a school principal who can provide proper motivation to teachers, it is hoped that a conducive and quality learning environment will be created at SDN Sudimara 13.

Keywords: *Teacher Engagement, Principal, Motivation, SDN Sudimara, Learning Environment.*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang berkualitas merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Dalam mencapai tujuan tersebut, kepengikutan guru terhadap kepala sekolah menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu sekolah.

Kepengikutan guru merujuk pada hubungan saling percaya, saling mendukung, dan saling bekerja sama antara guru-guru dengan kepala sekolah. Hal ini mencakup tingkat kepatuhan guru terhadap kebijakan dan pedoman sekolah, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, dan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di sisi lain, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya, memfasilitasi proses pembelajaran, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Rendahnya tingkat kinerja guru di Indonesia merupakan salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan yang terus dihadapi hingga saat ini. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya permasalahan atau konflik antara guru-guru. Ketika guru mengalami permasalahan atau konflik, baik itu antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah, dampaknya adalah penurunan kinerja guru. Yang disebabkan oleh komunikasi yang buruk antara sesama baik kepala sekolah maupun guru, kurangnya kepercayaan antara sesama, kurangnya keterbukaan antara sesama, selalu mementingkan dirinya sendiri dibandingkan dengan sesama, kurang tanggapannya kepala sekolah sebagai manajer. Konflik sering kali dianggap sebagai sesuatu yang mengancam, namun sebenarnya konflik tidak selalu memiliki konotasi negatif, tetapi juga dapat memiliki konotasi positif. (Anwar, 2018). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2010) Kesimpulannya, tidak dapat digeneralisasi secara implisit apakah konflik merugikan atau menguntungkan. Untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas suatu organisasi, pimpinan organisasi harus memiliki kemampuan dalam mengelola konflik. Jika pengelola lembaga pendidikan tidak mampu mengendalikan konflik, konsekuensinya dapat menjadi masalah serius yang berdampak pada efektivitas kerja sekolah. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi penting dalam memberikan motivasi kepada staf di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, untuk mempengaruhi mereka agar lebih baik di masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya, implementasi strategi manajemen pendidikan yang efektif oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja tim tenaga kependidikan. Indikator keberhasilan dari implementasi ini adalah terciptanya kerja sama yang harmonis, komunikasi yang terbuka, pertimbangan terhadap efektivitas dan efisiensi kerja, serta penggunaan metode-metode yang membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini telah dikemukakan oleh para peneliti. (Isrofi, 2017) Kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola konflik dapat menjadi tolak ukur efektivitas kepemimpinan nya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dan dukungan guru terhadap kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, kepuasan kerja guru, dan kesuksesan institusi pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran kepala sekolah dalam fungsi kepemimpinan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran sebagai promotor di lingkungan sekolah, terutama dalam hal membimbing para guru menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. (Suratman, 2020)(Suratman dkk, 2020; Rulitawati dkk, 2020). dalam memberikan motivasi kepada guru-guru di SDN Sudimara 13, sebuah sekolah dasar yang memiliki peran sentral dalam membangun fondasi pendidikan bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru-guru di SDN Sudimara 13. Kami akan menyelidiki strategi dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah

untuk membangun kepengikutan guru yang kuat serta meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, kami akan melihat dampak dari peran kepala sekolah ini terhadap lingkungan belajar dan prestasi siswa di SDN Sudimara 13.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan pendidikan di SDN Sudimara 13 dan juga dapat memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam memperkuat peran kepala sekolah sebagai agen perubahan di sekolah. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan yang ada, dengan melengkapi pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepengikutan guru dan peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi.

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman kita tentang dinamika kepengikutan guru terhadap kepala sekolah dan peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi di SDN Sudimara 13. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepengikutan guru dan pendekatan yang efektif dalam memberikan motivasi, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis, produktif, dan bermutu di SDN Sudimara 13 serta sekolah-sekolah lainnya.

METODE

Tata cara penerapan yang digunakan dalam riset ini ialah dengan tata cara kualitatif ialah dengan metode: Observasi kunjungan ataupun survei lapangan ini kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN Sudimara 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, kami akan menjelaskan hasil penelitian tentang kepengikutan guru terhadap kepala sekolah dan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana kepala sekolah di SDN Sudimara 13 memberikan motivasi kepada para guru. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami strategi dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membangun kepercayaan dan keikutsertaan yang kuat dari para guru, serta meningkatkan motivasi mereka.. Selain itu, kami juga akan mengevaluasi dampak dari peran kepala sekolah ini terhadap lingkungan belajar dan prestasi siswa di SDN Sudimara 13.

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN Sudimara 13. Selain itu, kami juga mengumpulkan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan dan partisipasi guru terhadap kepala sekolah.. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dan partisipasi guru terhadap kepala sekolah di SDN Sudimara 13 dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Salah satunya adalah adanya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru-guru, yang menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan saling dukung. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan empati, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru-guru cenderung memiliki tingkat kepercayaan dan partisipasi yang lebih tinggi. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mampu mengkomunikasikan dengan jelas visi, misi, dan tujuan sekolah kepada guru-guru, sehingga memberikan arah yang jelas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru-guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang inspiratif dan motivasional. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru-guru untuk mencapai hasil terbaik dalam proses pengajaran dan pembelajaran akan meningkatkan tingkat kepercayaan dan partisipasi guru. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memberikan apresiasi dan pengakuan atas prestasi guru, mendukung pengembangan profesional mereka, serta memberikan kesempatan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Tindakan-tindakan tersebut dapat meningkatkan motivasi guru dan memperkuat kepengikutan mereka terhadap kepala sekolah.

Pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan dan partisipasi guru terhadap kepala sekolah juga terkait dengan dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru. Kepala sekolah yang memberikan dukungan yang memadai, seperti menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan, memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif, serta membantu guru-guru mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran, akan meningkatkan tingkat kepercayaan dan partisipasi guru terhadap kepala sekolah. Tindakan-tindakan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kepengikutan guru terhadap kepala sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kepengikutan guru terhadap kepala sekolah secara positif mempengaruhi lingkungan belajar di SDN Sudimara 13. Ketika guru-guru merasa terdorong dan termotivasi oleh kepala sekolah, mereka cenderung bekerja secara kolaboratif, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa prestasi siswa di SDN Sudimara 13 meningkat sejalan dengan peningkatan kepengikutan guru terhadap kepala sekolah.

Dalam keseluruhan penelitian ini, pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun kepengikutan guru yang kuat dan memberikan motivasi terhadap guru-guru di SDN Sudimara 13 terbukti. Dengan komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang inspiratif, dan dukungan yang memadai, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kepuasan kerja guru, dan berdampak positif pada prestasi siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sudimara 13 dan sekolah-sekolah lainnya.

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepengikutan guru terhadap kepala sekolah dan peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi. Beberapa konsep dan teori yang relevan dalam konteks ini adalah:

1. Kepengikutan Guru: Kepengikutan guru merujuk pada sikap positif guru dalam menerima, menghargai, dan mengikuti kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini melibatkan kepercayaan, ketaatan, komitmen, dan loyalitas guru terhadap kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. (Rusmini, 2023). Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah yang bertugas langsung mengawasi pendidikan di sekolah berdampak signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi seberapa baik kinerja guru. Seorang pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki kapasitas untuk menggunakan kekuasaan untuk mempengaruhi bagaimana orang lain berperilaku di tempat kerja. Kewenangan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengontrol dan mempengaruhi sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan (Guntoro, 2020). Dalam sebuah sekolah, peran pengikut yang efektif (*effective followers*) sama pentingnya dengan peran pemimpin. Para pengikut yang efektif adalah individu yang memiliki kualitas kepemimpinan, tanggung jawab, dan komitmen untuk mendukung tujuan dan nilai-nilai sekolah. Mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperkuat kolaborasi, menunjukkan kepercayaan dan komitmen, serta mengembangkan kemandirian dan kreativitas. Dengan memiliki pengikut yang efektif (*effective followers*), sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, kreatif, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Oleh karenanya untuk mewujudkan kinerja guru yang maksimal maka dibutuhkan bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik dalam bidang teknis, akademik, maupun administrasi pendidikan. Jadi, komitmen guru memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap tata kelola sebuah lembaga pendidikan. Pemimpin tidak hanya bisa mengatur, tetapi juga memberi contoh yang baik untuk pengikutnya. Tentunya kepemimpinan dan pengarahan yang baik berdampak positif bagi kinerja suatu lembaga pendidikan. guru dan instruktur. selalu menghormati dan mengikuti pedoman administrasi sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepemimpinan kepala sekolah mencakup gaya, strategi, dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi guru-guru. Berbagai teori kepemimpinan, seperti kepemimpinan transformasional dan transaksional, dapat memberikan panduan dalam memahami peran kepala sekolah dalam membangun kepengikutan guru (Rusmini, 2023). Dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, mendorong, mengundang, mengarahkan, menasihati, atau membimbing orang lain dikenal sebagai kepemimpinan. Prinsip berfungsi sebagai advokat utama lembaga untuk sumber daya manusia, terutama untuk guru dan staf. Dapat dikatakan bahwa kontribusi kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan sangat signifikan sehingga keberhasilan atau kegagalan sekolah terutama bergantung pada keefektifan kepala sekolah, khususnya dalam hal kapasitasnya untuk memberdayakan guru dan staf untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif (Julaiha, 2019).

Pemimpin harus menguasai strategi-strategi yang tepat dan sesuai bagi organisasi yang dipimpinnya, diantaranya seperti:

- 1) Perumusan misi lembaga dan penentuan profil Lembaga
- 2) Mendefinisikan strategi utama, merupakan pernyataan seorang manajer tentang cara-cara yang akan digunakan Dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Atau cara seorang administrator menjalankan sebuah institusi. Semua ini berkaitan dengan pencapaian tujuan.
- 3) Penentuan strategi operasional, ini akan dibentuk dan disusun berdasarkan berjalannya fungsi sumber daya manusia yang mampu bekerja dan bertanggung jawab terhadap lembaga nya. Biasanya berupa rencana dan program kerja yang dituangkan dalam bentuk anggaran.
- 4) Tetapkan tujuan jangka pendek, salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menetapkan tujuan tahunan.
- 5) Perumusan kebijakan, merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kebijakan manajemen menentukan efektivitas rencana yang disiapkan (Yasyakur, 2019).

3. Komunikasi Efektif: Komunikasi efektif antara kepala sekolah dan guru-guru sangat penting dalam membangun kepengikutan yang kuat. Komunikasi yang baik melibatkan saling mendengarkan, memberikan umpan balik, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka. Hal ini memungkinkan terbentuknya hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara kepala sekolah dan guru-guru (Rusmini, 2023). Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus menunjukkan perilaku yang baik kepada guru yang dipimpinnya, terutama komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru. Gaya komunikasi kepala sekolah harus meliputi fungsi memberi perintah (*instructive communication*), memberi informasi (*informative communication*), memberi nasehat (*influencing communication*), dan mengevaluasi (*evaluative*) kinerja guru dalam menjalankan perannya sebagai guru, pendidik, dan pembimbing siswa. Komunikasi timbal balik yang menghasilkan umpan balik langsung dalam menanggapi pesan dapat dikategorikan sangat baik atau efektif. Komunikasi yang efektif akan sangat dibantu oleh komunikasi dua arah yang mencakup umpan balik langsung (Herman, 2020).

Adapun Kunci komunikasi efektif seorang pemimpin diantaranya sebagai berikut:

- a) Tidak kasar dalam ucapan, untuk menghindari ketidaksopanan seorang pemimpin harus menahan diri untuk tidak menggunakan kata-kata yang menyakitkan hati. Bahasa kasar akan mencegah komunikasi dua arah karena akan memberikan tekanan dan teror yang berlebihan pada bawahan.
- b) Pemimpin yang berhati lembut; Ketika seorang pemimpin berhati dingin, semua orang di sekolah mungkin mulai tidak percaya dan khawatir dengan apa yang akan mereka katakan.
- c) Pemimpin Atasan yang cepat meminta maaf dan memberikan pengampunan. Cinta dan pengabdian bawahan akan tumbuh sebagai hasil dari belas kasih dan pengampunan seorang pemimpin.
- d) Musyawarah, musyawarah adalah bentuk komunikasi yang berhasil karena memungkinkan ekspresi terbuka dari sudut pandang dan kewajiban untuk menghormati orang lain.
- e) Pemimpin berdedikasi, pemimpin harus tegas berkomitmen untuk menegakkan keputusan yang dibuat setelah pertimbangan hati-hati (Nasukah et al., 2020).

4. Motivasi Guru: Motivasi guru merupakan dorongan atau kekuatan yang memengaruhi perilaku dan kinerja guru. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik (seperti rasa pencapaian, kepuasan dalam mengajar) maupun faktor ekstrinsik (seperti pengakuan dan penghargaan). Peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru-guru dapat berdampak pada kepengikutan guru dan prestasi siswa (Rusmini, 2023). Untuk mencapai tujuan sekolah dengan sukses, seorang kepala sekolah membutuhkan keterampilan tertentu, karena pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah diperlukan untuk meningkatkan motivasi para guru.

Kepala sekolah dapat membangkitkan motivasi kinerja guru dalam menjalankan tugas KBM-nya seperti: Dengan memberikan instruksi yang jelas kepada guru yang menumbuhkan rasa kebutuhan dan minat bersama, serta inovatif dalam memotivasi mereka, memberdayakan mereka untuk menjadi panutan, bersedia mendengarkan keluhan mereka, dan mampu menciptakan lingkungan yang kreatif dan kondusif. lingkungan untuk melaksanakan kegiatan sekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kinerja guru. Kepala sekolah memimpin disiplin tinggi dalam perilaku sehari-hari, yang diwariskan kepada semua warga sekolah, melalui mana kepala sekolah memotivasi kinerja guru, seperti memberi penghargaan dan pengakuan kepada guru atas pekerjaannya, dan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Dengan dukungan kepemimpinan, motivasi tentu tinggi dan kinerja guru meningkat. (Hartawan, 2020)

Dalam sub topik ini, telah dipaparkan landasan teori yang relevan dalam konteks kepengikutan guru terhadap kepala sekolah dan peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi. Landasan teori ini akan menjadi dasar untuk melihat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan hasil penelitian yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam sub topik-sub topik selanjutnya.

Dampak Kepengikutan Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Dari hasil penelitian ini, dapat dikaitkan dengan beberapa kajian teori yang relevan. Berikut adalah beberapa kajian teori yang dapat menjelaskan hubungan antara kepengikutan guru terhadap kepala sekolah dan kualitas pembelajaran:

1. Teori Kepemimpinan Transformasional: Kepemimpinan transformasional ada untuk dapat memenuhi tantangan zaman sekarang ini yang penuh dengan perubahan. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mengubah pengikut atau bawahan yang dipimpinnya di sebuah organisasi untuk dapat dibawa ke arah sebuah kemajuan organisasi. (Windasari et al., 2022)
Seorang pemimpin yang transformasional merupakan seorang pemimpin yang bisa dikatakan sebagai seorang yang *visionary*, *visionary* merupakan sikap seorang pemimpin yang empties, kukuh, dan dapat bertindak sebagai *agent of change*. Kepemimpinan transformasional dapat memberikan sebuah pengaruh yang positif baik terhadap bawahannya, organisasi, dan pemimpin. Terutama pada

suatu kondisi berlangsungnya era globalisasi seperti saat ini yang telah terjadi perubahan dalam lingkungan organisasi, perkembangan, dan tingkat persaingan yang sangat tinggi. Kepemimpinan transformasional mempunyai dasar bahwa seorang pemimpin dan pengikut dapat saling meningkatkan diri ke tingkat integritas dan dorongan yang lebih tinggi.

Teori ini menjelaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi guru-guru untuk mencapai hasil terbaik. Dengan memberikan visi yang jelas, memberikan dukungan dan penguatan positif, serta menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan profesional, kepala sekolah dapat meningkatkan kepengikutan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan transformasional suatu gaya kepemimpinan yang menetapkan prioritas yang mendorong semua kesempatan bagi unsur di sekolah untuk dapat bertindak dengan dasar sistem nilai luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah seperti guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat siap ikut serta dengan secara maksimal dalam pencapaian tujuan sekolah yang efektif dan efisien tanpa adanya paksaan. Adanya kultur belajar yang positif dapat membantu sekolah menjadi tempat di mana guru merasa positif tentang pekerjaan mereka dan siswa termotivasi untuk belajar sehari-hari. Sebuah sikap positif guru di lingkungan belajar tidak dapat berdiri sendiri tetapi membutuhkan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Peran guru sebagai pengajar lebih berorientasi terhadap pemimpin kegiatan belajar mengajar dimana harus dapat direncanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi kerja yang dimiliki seorang guru maka guru akan berusaha memberikan sebuah pelayanan kegiatan pembelajaran yang dapat memuaskan peserta didik.

2. Teori Komunikasi Efektif: Dalam komunikasi, pesan atau pengertian disampaikan dari satu individu kepada individu lainnya. Komunikasi dianggap berhasil ketika para pihak yang terlibat dapat saling memahami informasi yang disampaikan.(Asriadi, 2020).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah sebagai komunikator yang efektif. Kepala sekolah harus mampu memotivasi para guru dan anggota lainnya dalam lembaga tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup aspek struktur dan fungsi organisasi, hubungan antara anggota, kegiatan di sekolah, serta budaya yang ada di dalamnya.(Mulyadi, 2015).

Seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan lembaga yang dipimpinnya menuju pencapaian tujuan lembaga. Dalam era globalisasi saat ini, kepala sekolah juga harus responsif terhadap perubahan dan memiliki orientasi ke masa depan untuk dapat beradaptasi dengan baik.(Rizkita & Supriyanto, 2020). Bagi seorang kepala sekolah, penting untuk menciptakan komunikasi yang sehat di dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan tersebut dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan. Komunikasi yang efektif dapat terwujud melalui hubungan interpersonal yang baik dan positif. Dengan melakukan komunikasi yang efektif, seorang kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan juga melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut.(Mashabi, 2020).

Teori ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru-guru. Kepala sekolah yang mampu mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka cenderung membangun kepercayaan dan kepengikutan yang kuat dari guru-guru. Komunikasi yang baik juga memungkinkan kepala sekolah

untuk menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah secara efektif kepada guru-guru.

3. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik: Teori ini menjelaskan bahwa motivasi guru dapat berasal dari faktor intrinsik (seperti rasa pencapaian, kepuasan dalam mengajar) maupun faktor ekstrinsik (seperti pengakuan dan penghargaan). Kemampuan dan motivasi merupakan faktor yang berinteraksi secara langsung dengan kinerja. Kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru-guru, seperti memberikan pengakuan atas prestasi mereka, memberikan kesempatan pengembangan profesional, dan memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat meningkatkan kepengikutan guru dan kualitas pembelajaran. Pada prinsipnya motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan juga timbul dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). (Mahfud, 2020). Faktor motivasi dapat memiliki efek positif atau negatif pada guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan kualifikasi yang cukup untuk mencapai keterampilan dan hasil kerja yang berkualitas.
4. Teori Organisasi Pembelajaran: organisasi pembelajaran merupakan sebuah kelompok yang fokus pada peningkatan pembelajaran dan pengetahuan yang dipublikasikan ke seluruh organisasi. Dalam hal ini, organisasi pembelajaran merupakan organisasi yang harus berkembang untuk terus belajar, berubah, dan beradaptasi, adanya organisasi pembelajaran dapat memotivasi seluruh anggota untuk dapat memperbaiki perilaku sehari-harinya. (Widodo, 2018). Adapun ahli lain berpendapat, bahwa organisasi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dapat memberikan kekuatan bagi suatu kelompok untuk dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan lingkungan. Pembelajaran organisasi dapat digambarkan sebagai suatu perilaku organisasi yang dapat menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan melakukan perbaikan. (Rilistina, 2021). Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan partisipatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mendorong kerjasama, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan antara guru-guru cenderung menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Hal ini berdampak positif pada kepengikutan guru dan prestasi siswa.

Dalam kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepengikutan guru terhadap kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi efektif, kepemimpinan inspiratif, dukungan yang memadai, dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah berkontribusi dalam membangun kepengikutan guru yang kuat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan pembinaan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun kepengikutan guru dan memberikan motivasi kepada mereka. Komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang inspiratif, dan dukungan yang memadai adalah faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kepengikutan guru terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu melakukan hal-hal tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, produktif, dan bermutu di sekolah. Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa kepengikutan guru terhadap kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap lingkungan belajar dan prestasi siswa. Ketika guru-guru merasa terdorong dan termotivasi oleh kepala sekolah, mereka cenderung bekerja secara kolaboratif dan berkontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian dapat menggali lebih dalam tentang strategi dan

pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk membangun kepengikutan guru yang kuat dan meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi dampak kepengikutan guru terhadap aspek lain dalam lingkungan sekolah, seperti kepuasan siswa dan hubungan antara guru-guru. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru-guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif di sekolah. Komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang inspiratif, dan dukungan yang memadai adalah kunci untuk membangun kepengikutan guru yang kuat. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah melibatkan lebih banyak sekolah dan guru dalam penelitian serupa serta menggali lebih dalam tentang strategi dan pendekatan yang efektif untuk membangun kepengikutan Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A. (2020). *Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2 (1), 36–50.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64–77.
- Hartawan, H. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 386–393.
- Herman, H. (2020). Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 59–72.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
- Mahfud, M. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru sma negeri se-kota bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–17.
- Mashabi, W. (2020). Peran Komunikasi Efektif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Prosiding Nasional*, 3, 215–224.
- Mulyadi, D. (2015). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81–93.
- Rilistina, S. (2021). Determinasi Kompetensi: Budaya Organisasi, Kecerdasan Emosional Dan Organisasi Pembelajaran (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 739–757.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. ... *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Widodo, W. (2018). Peranan organisasi pembelajaran dalam mengoptimalkan inovasi guru. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 220.
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & ... (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. ... *Manajemen Pendidikan*.
- Yasyakur, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YANIIC (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Center) Jakarta Utara. Bina Manfaat Ilmu. *Jurnal Pendidikan*, 2(05), 419.